

Meningkatkan Berpikir Kritis: Implementasi Materi Asking and Giving Opinion dalam Kelas Bahasa Inggris SMA

Ilhan Al Farisy¹, Rahmita Nurul Muthmainnah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

aanalfarisy26@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA melalui pembelajaran materi asking and giving opinion. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan pada siswa kelas [kelas] di [sekolah]. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah dengan penekanan pada kegiatan diskusi dan argumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam merumuskan pendapat, memberikan alasan, dan menanggapi pendapat orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran materi asking and giving opinion dengan pendekatan berpikir kritis dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: berpikir kritis, asking and giving opinion, pembelajaran bahasa Inggris, PTK

1. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam era globalisasi seperti saat ini. Berpikir kritis memungkinkan individu untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan secara rasional. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan berpikir kritis dapat diintegrasikan melalui berbagai materi, salah satunya adalah materi asking and giving opinion.

Materi asking and giving opinion memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, memberikan alasan, dan menanggapi pendapat orang lain. Namun, seringkali pembelajaran materi ini masih cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran materi asking and giving opinion sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA melalui pembelajaran materi asking and giving opinion?" Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-02 SMA Muhammadiyah Wonosobo yang berjumlah 32 orang, dipilih karena setengah dari mereka memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian dilaksanakan pada semester 6 selama periode KKN-PLP pada tahun ajaran 2023-2024, yaitu pada bulan Februari hingga Maret, sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Inggris kelas XI di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Prosedur penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

3. Hasil Dan Pembahasan

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan berperan dalam menyusun laporan hasil. Di samping itu, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari:

Lembar Observasi

Dalam lembar observasi ini, peneliti mengobservasi beberapa aspek, seperti siswa, fasilitas, dan juga guru. Berikut adalah lembar observasi saat masa observasi berlangsung :

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Tindakan yang diambil
1	Kehadiran siswa.	Dalam aspek ini, kehadiran siswa sangat bagus bahkan terbilang sangat aktif.	Tindakan yang dapat diambil dalam aspek ini adalah menghidupkan suasana kelas karena mereka hadir dan mengikuti pelajaran yang disampaikan.
2	Persiapan siswa.	Masih banyak siswa yang belum siap dalam mengikuti arahan	Perlu ditegaskan lebih mengenai persiapan

		pembelajaran.	siswa, untuk mendukung pembelajaran dikelas.
3	Kualitas pembelajaran.	Selama peneliti melakukan observasi di kelas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah Wonosobo Sangat Bagus dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran, dengan dukungan beberapa aspek, seperti siswa, fasilitas, dan juga guru.	Menurut peneliti, peningkatan kualitas pembelajaran, bukan hanya mengenai faktor fasilitas, peranan tenaga pengajar juga penting untuk ditingkatkan kualitasnya, dengan cara memberikan pelatihan yang mengikuti kurikulum saat ini.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat bersifat aktif maupun pasif, tergantung pada suasana kelas dan metode penyampaian dari pengajar. Peneliti menyarankan tindakan yang tepat untuk meningkatkan peran siswa yang lebih aktif adalah dengan menciptakan sistem pembelajaran yang interaktif antara guru dan murid, sehingga kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Guru-guru juga sebaiknya memanfaatkan media teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas sekolah yang tersedia, karena sebagian besar pengajar telah terbiasa dengan metode berbasis teknologi ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang media teknologi informasi, diharapkan kelas menjadi lebih menarik. Selain itu, penguasaan kelas oleh tenaga pengajar bervariasi tergantung pada metode yang digunakan, sehingga disarankan agar pengajar lebih banyak menggunakan metode interaktif dan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada metode penyampaian dan suasana kelas yang diciptakan oleh pengajar. Untuk meningkatkan peran aktif siswa, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan penggunaan media teknologi informasi yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penguasaan kelas oleh pengajar juga merupakan faktor penting, di mana penggunaan teknologi dan metode pengajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-inggris/asking-and-giving-opinion/>
- <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/719049-1673265880.pdf>
- <https://englishvit.com/mpc/blog/content/asking-and-giving-opinion-dalam-bahasa-inggris-dancontohnya-1001>
- <https://akupintar.id/belajar/-/online/materi/11-mia/bahasa-dan-sastra-inggrispeminatan/asking-and-giving-opinion/113572506>
- <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20240122111242-569-1052743/pengertian-dancontoh-asking-and-giving-opinion-dalam-percakapan>
- Recognize the Aspects of the CLT Approach & How to Achieve Them
<https://elttguide.com/recognize-the-aspects-of-the-clt-approach-how-to-achieve-them/>
- Færch, C., & Kasper, G. (1983). *Strategies in interlanguage communication*. London: Longman.
- Mitchell, Rosamond (1994). "The communicative approach to language teaching". Dalam Swarbick, Ann. *Teaching Modern Languages*. New York: Routledge. hlm. 33–42.
- Goh, C. L., & Lim, K. L. (2017). Teaching and learning of asking and giving opinions in EFL classroom: A case study. *Journal of Language and Education*, 8(1), 1-10.